

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri yang antara lain adalah; Apakah proses belajar mengajar berikut pokok bahasan baru, mengulang seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau mengulang sebagian pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau bagaimana?

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut hendaknya didasarkan pada taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang baru saja dilaksanakan.

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Pengukuran tentang taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting. Karena itu, pengukurannya harus betul-betul *syahih* (valid), andal (reliabel), dan lugas (objektive). Hal ini mungkin tercapai bila alat ukurannya disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan buter tes.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- b. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama
- d. Memberikan tugas-tugas khusus.¹

Berangkat dari hal-hal di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan, salah satu di antaranya adalah kenyataan di lapangan baik dari hasil observasi maupun kegiatan ulangan harian yang dilakukan terhadap 15 siswa/ anak kelas VI MI . Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik pada semester I, tahun pelajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia KD. 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi, yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Hasil yang telah diperoleh dari ulangan harian dalam KD tersebut hanya lima (5) orang dari 15 siswa yang tingkat penguasaan materi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta,2010,),4,h. 108.

pelajaran memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan siswa yang lain rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran nilainya di bawah 60 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia KD 4.4, tersebut maka diperlukan langkah dalam proses pembelajaran tersebut, langkah yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini sangat penting diperlukan guna pengkajian yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga untuk menambah kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran ini dengan melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Peningkatan Kemampuan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI MI. Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian pendahuluan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat kemampuan mengubah Puisi menjadi Prosa pada Siswa Kelas VI MI. Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik sebelum menggunakan metode demonstrasi.
2. Apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan Mengubah Puisi menjadi Prosa pada Siswa Kelas VI MI. Islamiyah Sambipondok Sidayu

Gresik.

3. Bagaimana tingkat kemampuan mengubah puisi menjadi prosa siswa kelas VI MI. Islamiyah Sambipondok dengan menggunakan metode Demonstrasi.

C. Tindakan Yang Dipilih

Dalam rangka peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia KD 4.4, Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi. Maka diperlukan langkah-langkah tindakan dalam proses pembelajaran tersebut, langkah yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini sangat penting diperlukan guna pengkajian yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga untuk menambah kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran ini dengan melakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui tingkat kemampuan mengubah Puisi menjadi Prosa pada Siswa Kelas VI MI. Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik sebelum menggunakan metode demonstrasi .

2. Mengetahui apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan Mengubah Puisi Menjadi Prosa pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik.
3. Mengetahui tingkat kemampuan mengubah puisi menjadi prosa siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok Sidayu Gresik dengan menggunakan metode Demonstrasi.

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan lingkup penelitian yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok sidayu Gresik tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember semester ganjil tahun palajaran 2014/2015.
3. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia KD. 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang diadakan adalah sebagai berikut :

Bagi Siswa :

1. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan

strategi Demonstrasi;

2. Meningkatkan keberanian untuk tampil di muka kelas;
3. Meningkatkan kreativitas berpikir dan bernalar siswa;

Bagi guru :

1. Dapat membantu guru dalam menerapkan/menggunakan metode demonstrasi.
2. Dapat membantu guru dalam menyusun prosedur pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman penguasaan siswa;
3. Dapat membantu guru dalam menyusun topik-topik pembelajaran Bahasa Indonesia yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir siswa.